

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAK DAN SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN
DI KAMPUNG ZAKAT JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
NABILUR ROHMAN
NIM E20194050
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAK DAN SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN
DI KAMPUNG ZAKAT JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

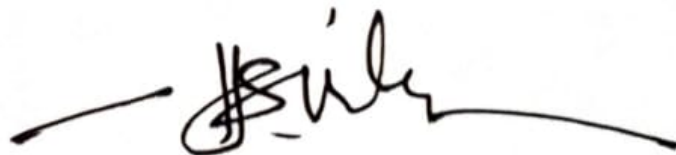
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :

Nabilur Rohman
NIM E20194050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dr. H. Saihan, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197202172005011001

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAK DAN SHODAQOH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN
DI KAMPUNG ZAKAT JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis

Tanggal : 30 November 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005

Sekretaris

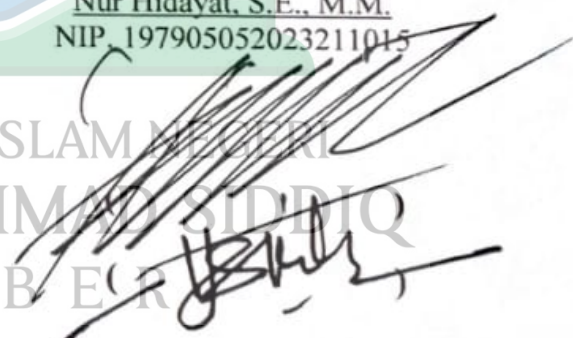


Nur Hidayat, S.E., M.M.
NIP. 197905052023211015

Anggota:

1. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM.
2. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. UBADDILLAH, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan, dan mensucikan, mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi maha mengetahui.(Q.S. At-Taubah ayat 103).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), 279.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahhanda Jufri dan ibunda Rum Maizah yang selalu memberikan semangat serta memberikan doa yang baik terhadap masa depan saya. Semoga doa baik tetap tercurahkan kepada beliau dan semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
2. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
3. Keluarga besar MAZAWA Angkatan 2019, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menghaturkan puji syukur Allhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaanya, pelaksanaan, dan sampai penyelesaian skripsi ini dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat Infak dan Shodaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana sastra 1 (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan hanya kerja keras penulis semata, namun juga berkat dukungan dan bantuan dari segenap pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dengan baik.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan persetujuan.
3. Dr. M.F.Hidayatullah, S.H.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan (KAJUR) Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Aminatus Zahriyah, M.SI. selaku Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menerima judul skripsi ini dan memberi arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
5. Dr. H. Saihan, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ustad Amin selaku ketua kampung zakat yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Dosen-dosen di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 30 November 2023

Penulis

Nabilur Rohman
NIM E20194050

ABSTRAK

Nabilur Rohman, Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I, 2023: *Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan Di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Strategi Pendistribusian, ZIS, Kewirausahaan.

Pendistribusian zakat fitrah, zakat mal, infaq dan shadaqoh telah diatur dengan baik. Pendistribusian zakat fitrah ataupun zakat mal tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat kemudian disalurkan secara langsung kepada penerima, namun dana tersebut dikelola untuk pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana zakat infaq dan shadaqoh. Namun masih banyak masyarakat yang kurang bisa mendistribusikan ZIS dengan baik.

Adapun fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. 2). Bagaimana dampak Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. 2). Untuk mendeskripsikan dampak Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Kampung Zakat Kabupaten Jember, dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian strategi pendistribusian dilakukan dengan 1). *training* usaha yaitu dengan latihan usaha modal, modal diberikan kepada seorang pengusaha untuk pengembangan usaha itu sendiri tidak diberikan untuk modal awal, modal akan diberikan kepada usaha yang sudah dirintis dan menunjukkan prospek penjualan yang cukup baik. 2). Dampak positifnya ialah: meningkatkan kemandirian ekonomi, mengurangi kemiskinan dan pengembangan ekonomi lokal. Dampak negatifnya yaitu tidak paham koordinasi, fasilitas yang kurang maksimal, dan ketergantungan dengan dana sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
1. Pendistribusian.....	20
2. Zakat	26

3. Infak.....	34
4. Shodaqoh.....	37
5. Kewirausahaan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	59
C. Pembahasan Temuan.....	74
1. Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Shadaqoh dalam Upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Sumber Jambe Jember.....	75
2. Dampak Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Shadaqoh dalam Upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Sumber Jambe Jember.....	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Keterangan Izin penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Plagiasi
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan/Perbedaan Penelitian Dahulu Dan Sekarang	17
Tabel 4.1 Stuktur Kampung Zakat	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman 48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini pendistribusian zakat fitrah, zakat mal, infaq dan shadaqoh telah diatur dengan baik. Pendistribusian zakat fitrah ataupun zakat mal tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat kemudian disalurkan secara langsung kepada penerima dana zakat infaq dan shadaqoh, namun dana tersebut dikelola untuk pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana zakat infaq dan shadaqoh. Apalagi kita sebagai warga negara yang beragama islam, pasti diwajibkan untuk menjalankan semua rukun Islam yang ke empat yaitu zakat. Pengertian zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan. Zakat merupakan pokok agama yang penting dan strategis dalam Islam. Ia bukan saja berfungsi membentuk kesalehan sosial karenanya zakat sering disebut ibadah *maaliyyah ijtima'iyah*. Maksudnya adalah ibadah yang dilaksanakan dengan sesama manusia, sehingga zakat harus diaktualisasikan dan diterapkan dalam kehidupan ekonomi umat sebagai rahmat bagi manusia.

Di samping itu, ada yang disebut dengan infak, akan tetapi mempunyai makna yang lebih umum daripada zakat, karena setiap orang beriman dianjurkan untuk berinfaq, baik mampu ataupun tidak mampu. Infak tidak ditentukan jenis barangnya, jumlahnya, dan sasarannya. Oleh karna itu, berinfaq boleh diberikan oleh siapapun. Sedangkan infak untuk seseorang atau

suatu lembaga dengan tidak ada ketentuan jumlah yang harus dikeluarkan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Sedangkan Shodaqoh dalam konsep Islam mempunyai arti luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, shodaqoh mencakup semua perbuatan kebaikan, baik fisik maupun non fisik. Akan tetapi ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) ini mendapatkan permasalahan tersendiri dalam pemberdayaan serta pendistribusiannya di kalangan umat Islam itu sendiri. Banyaknya kasus yang mendera dalam Startegi Pendistribusian dana ZIS, merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan baik secara institusi maupun secara pemahamannya di kalangan masyarakat.

Secara teoritis, Pendistribusian dana zakat diarahkan pada tujuan pendistribusian melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (golongan asnaf). Dengan pendistribusia ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian dalam berwirausaha yang kreatif.

Di tengah problematika perekonomian ini, zakat muncul menjadi instrument yang solutif. Zakat sebagai pembangunan perekonomian dan pengentasan kemiskinan masyarakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrument fiskal konvensional yang kini telah ada. Zakat merupakan kewajiban seorang muzakki/orang yang memiliki harta lebih dan memberikannya kepada mustahiq/ orang yang membutuhkan. Zakat dapat

berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kehidupannya dengan layak.

Akan tetapi, fakta yang terjadi saat ini di Indonesai bertolak belakang dengan apa yang sudah direncanakan, zakat yang diterima oleh Lembaga/ Badan Amil Zakat tidak sesuai dengan jumlah penduduk muslim yang ada, minimnya penerimaan zakat oleh Amil Zakat bukan hanya di sebabkan oleh rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga tersebut. Hal itu mengakibatkan masyaraka lebih memilih menyalurkan zakatnya secara langsung kepada orang yang menurut mereka berhak menerimanya. Sehingga tujuan dari zakat sebagai dana pengembangan ekonomi tidak terwujud, tetapi tidak lebih hanya sebagai dana sumbangan konsumtif yang sifatnya sangat temporer.

Adapun yang perlu dijadikan pedoman sebagai pelengkap bagi para Amil dalam mengelola zakat terdapat pada surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²

Pemerintah Indonesia telah berusaha membangun sistem zakat yang mendukung perekonomian. Strategi pendistribusian sistem pengelolaan zakat

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 279 .

dilakukan melalui pengembangan substansi hukum pengelolaan zakat dan pembangunan lembaga zakat. Pemerintah membuat payung hukum dengan mengeluarkan undang-undang no. 38 Tahun 1999 tentang zakat menjadi undang-undang no. 23 buku tentang pengelolaan zakat, dan peraturan pendukungnya diterbitkan pada tahun 2011. Kesadaran kolektif dari lembaga masyarakat untuk membentuk lembaga amil zakat, infak dan shadaqoh berdampingan dengan badan amil zakat milik pemerintah yang menggabungkan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqoh yang amanah, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sejak dikeluarkannya undang-undang pertama. Pada tahun 2011 terdapat 23 pasal tentang pengelolaan zakat. Tujuan pengelolaan zakat nasional adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pengentasan kemiskinan. Lembaga pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ. Salah satu cara pengoptimalan zakat yaitu dengan mencari solusi terbaik sebagai cara supaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat sehingga zakat bisa menjadi optimal untuk membantu perekonomian masyarakat.

Dalam meningkatkan pendistribusian zakat, peran amil zakat sangat penting karena sebagai petugas pengumpul zakat beserta pendistribusiannya, maka dari itu dibutuhkan seorang amil yang bekerja secara efektif, dikatakan

efektif berarti tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektifitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektifitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Peran keefektifan amil zakat menjadi suatu proses keberhasilan upaya pencapaian pendistribusian zakat yang diberikan untuk mustahik. Dengan menyiarkan atau mengiklankan zakat kepada *muzakki* maka akan ada kesadaran para *muzakki* untuk mengeluarkan zakat di kampung zakat Jambearum kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Kampung Zakat di Sumber Jambe ini di bentuk oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember sebagai pendistribusi dana zakat. Kampung zakat ini di bentuk di Dusun Paceh, Desa Jambe Arum, Kecamatan Sumber Jambe, Jember Jawa Timur. Desa ini memiliki 425 kepala keluarga, 75% diantaranya warga miskin. Kondisi inilah yang mendorong penyelenggara syariah kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember untuk mendirikan Kampung Zakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata masih banyak masyarakat yang kurang bisa mendistribusikan ZIS dengan baik. Padahal Kampung Zakat sudah banyak memberi kontribusi dalam upaya membangun dan mensejahterahkan masyarakat, yaitu dengan cara melalui enam program. Adapun untuk program yang pertama mengembangkan ekonomi masyarakat melalui penyaluran bantuan usaha, berupa hewan ternak dan kambing. Tujuannya untuk dipelihara dan hasilnya bisa bermanfaat bagi

masyarakat. Kedua adalah program pengembangan pendidikan, yaitu berupa pemberian beasiswa bagi warga setempat dengan bantuan beasiswa. Hal ini diharapkan SDM meningkat dan angka pengangguran berkurang. Ketiga adalah program santunan kepada para janda melalui bantuan sembako. Program yang keempat yaitu pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan para lansia. Program yang kelima yaitu program penguatan aqidah melalui penyaluran, pembinaan dan keagamaan yang bekerja sama dengan penyuluh Kementerian Agama (KEMENAG). Sedangkan program yang keenam yaitu cinta NKRI dan bebas narkoba. Semua program tersebut dibentuk dan dilaksanakan salah satu tujuannya untuk meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember”. Alasan peneliti mengangkat judul ini dapat dilihat bahwa pentingnya strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh, sehingga nantinya pendistribusian dana zakat akan lebih meningkatkan sumber daya ekonomi dan sosial bagi masyarakat Islam serta dapat meningkatkan kewirausahaanya.

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam karya ilmiah perumusan masalah merupakan masalah prinsip dalam rangka menentukan dan memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian masalah yang akan diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris
 - a. Dapat mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Untuk mengembangkan serta berusaha untuk merealisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memperbanyak wawasan serta menambah pengalaman bagi peneliti.
- 2) Dapat membantu mengerti tentang zakat , infak dan Shodaqqoh.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sumber literatur bagi peneliti berikutnya dan menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang pendistribusian zakat, infak dan shodaqqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh peneliti. Judul proposal ini adalah Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Adapun penjelasan mengenai beberapa istilah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Pendistribusian

Pendistribusian adalah tata cara atau tindakan penyaluran barang atau jasa ke pihak lain dengan tujuan tertentu. Jadi, pendistribusian zakat

adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (*mustahik*) baik secara konsumtif ataupun produktif dengan tujuan agar kesejahteraan mustahik dapat meningkat.

2. Zakat

Zakat merupakan mengeluarkan sebagian harta yang telah diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, haul tertentu yang telah memenuhi syarat dan rukunnya.

3. Infak

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta ataupun pendapatan/penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nishabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak juga sebagian kecil dari harta yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan karena atas dasar keputusan diri sendiri.

4. Shodaqoh

Shodaqoh adalah berasal dari kata shadaqah, yang berarti jujur atau benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya yang berarti melakukan suatu kebajikan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah, baik yang bersifat materil maupun non materil.

5. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu,

kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi perlu adanya suatu uraian yang sistematis untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dua yaitu pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh dilapangan, untuk memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Dimana dalam hal ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitianmu saat ini. Selain itu kajian kepustakaan juga terdiri dari kajian teori, yang mana pembahasan tentang teori tersebut yang akan dijadikan prespektif dalam penelitian yang strategi pendistribusian zakat infak dan shodaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memaparkan metode penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian yang dilakukan.

Bab IV, memuat tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: gambaran objek penelitian, struktur pengurus, sejarah berdirinya, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai kajian empirik untuk memaparkan data yang telah diperoleh serta menemukan kesimpulan.

Bab V, memuat tentang penutup yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah jika diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan jika ada kekurangan akan dikasih saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, yang selanjutnya akan diringkas, baik berupa penelitian yang telah dipublikasi maupun belum dipublikasi. Dengan melakukan ini, maka akan terlihat tingkat orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak atau akan dilakukan.

1. Penelitian oleh Ade Faizin, 2022, yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember”. Peneliti menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif partisipatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam optimalisasi pengelolaan zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kampung SDGS Sukorejo dengan cara mendistribusikan zakatnya dengan dua macam yaitu secara konsumtif dan produktif dan dalam mengurangi kemiskinan di Kampung SDGS Sukorejo memiliki perannya sangat besar dilihat dari capaian programnya yangtelah dilakukan oleh BAZNAS Jember sendiri yaitu berupa bantuan secaralangsung dan tidak langsung, bantuan zakat konsumtif dan produktif.³
2. Penelitian oleh Andika, 2022, dengan judul “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Baznas Jember Dalam Upaya Meningkatkan

³Ade Faizin, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kampung SDGS Sukorejo Bangsalsari Jember”(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

Status *Mustahik* Menjadi *Muzakki* Di Kampung SDGS Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). bertujuan untuk mengetahui pendistribusian zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan status *mustahik* menjadi *muzakki* di kampung SDGS Bangsalsari Jember.⁴

3. Penelitian oleh Nuratika Azzahra, 2021, dengan judul “Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo”. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian BAZNAS Kota Pekanbaru dalam mendistribusikan zakat produktif makmur sudah sesuai dengan prosedur pendistribusian zakat yaitu dengan melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan, mengadakan evaluasi, dan membuat pelaporan dan mendistribusikan dana zakat harus melakukan pembinaan yang berkelanjutan yang dapat menjadi muzakki.⁵
4. Penelitian Oleh Raisa Mila Yunira, 2021, dengan judul “Analisis Distribusi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian pendistribusian zakat produktif pada Baitul Mal Gampong Lamgugob memiliki dua cara: pendistribusian zakat produktif yang berupa

⁴Andika, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Baznas Jember Dalam Upaya Meningkatkan Status *Mustahik* Menjadi *Muzakki* di Kampung SDGS Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

⁵Nuratika Azzahra, “Sistem Distribusi dana zakat pada Baznas Kota Palopo” (Skripsi, UIN Suka Riau, 2021).

becak, alat-alat kerja pertukangan, dan alat-alat kerja perabotan dan zakat produktif yang berupa uang tunai berupa modal usaha dan digunakan oleh mustahik untuk membantu mengembangkan usaha yang telah mereka jalankan.⁶

5. Penelitian oleh Nurul Magfiroh, 2020, dengan judul “Analisis Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Baitul Mall Hidayatullah Kabupaten Balukumba”. Dalam hal ini peneliti menggunakan Jenis penelitian kuantitatif, yang dilakukan di Komp Somba II Kel. Caile, Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* pada Baitul Maal Hidayatullah Bulukumba. Persamaan sama menggunakan pembahasan tentang strategi pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh. Perbedaannya di metode penelitian yang digunakan.⁷
6. Penelitian Oleh Khusnul Khatimah, 2020, dengan judul “Kemampuan *Mustahik* Menjadi *Muzakki* Dalam Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Baitul Mal Aceh dalam mengubah mustahik menjadi *muzakki* dalam memajukan perekonomian

⁶ Raisa Mila Yunira, “Analisis Distribusi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” (Skripsi, UIN Arraniya Banda Aceh, 2021).

⁷ Nurul Magfiroh, “Analisis Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* Pada Baitul Mall Hidayatullah Kabupaten Balukumba” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

masyarakat dengan dapat menyalurkan zakat (bentuk modal usaha) kepada UMKM. Dan dapat memberikan banyak motivasi sehingga bisa menjadi pendorong untuk membangkitkan semangat masyarakat, dan *mustahik* bisa menjadi *muzakki*.⁸

7. Penelitian oleh Freni Maulana Oby Putra, 2020, yang berjudul “Optimalisasi Pendistribusian zakat, infak dan sedekah badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian ini adalah Faktor pendukung dalam pendistribusian ZIS yaitu profesionalitas beberapa amil yang sudah memperoleh setifikasi dapat meningkatkan kualitas kinerja BAZNAS Kabupaten Brebes dalam melaksanakan tugasnya untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah. Faktor penghambat dalam pendistribusian ZIS yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan bagaimana BAZNAS Kabupaten Brebes. Langkah-langkah BAZNAS dalam optimalisasi pendistribusian yaitu dengan membuat rancangan kegiatan anggaran tahunan untuk menentukan program kerja dan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun mendatang dan menganalisis perkembangan data dan kondisi mustahiq dibantu dengan IZN dan KDZ⁹.
8. Penelitian oleh Akhmad Anwar, 2019, yang berjudul “Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (Lazda)

⁸ Khusnul Khatimah , “Kemampuan Mustahik Menjadi Muzakki Dalam Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

⁹ Freni Maulana Oby Putra, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Lampung”. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan memakai analisis Deskriptif. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Lazdai Lampung yaitu dengan program zakat produktif (Program RPD LSC). Program RPL LSC merupakan program untuk memberdayakan muatahik melalui pendidikan yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu pemberian lisfskill, pemberian materi konsepsi islam dan motivasi. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mustahik yang lolos pelatihan cukup mengalami peningkatan secara skill dan perbaikan disisi ekonomi sehingga bisa menjadi muzakki.¹⁰

9. Penelitian Oleh Ekayanti Mutmainnah, 2019, dengan judul “Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo”. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan pendekatan Normatif dan Yuridis”. Hasilnya yaitu *mustahik* tidak terlepas dari peran Pemerintah dalam mendata para mustahik yang berhak menerima zakat. BAZNAS Kota Palopo tidak semata-merta langsung mendistribusikan dana zakat kepada *mustahik* dana zakat dikumpulkan terlebih dahulu kurang lebih satu tahun lalu disalurkan adapun dana yang disalurkan tidak keseluruhan dari dana yang terkumpul ada sekitar 2.5% disimpan dalam BAZNAS, BAZNAS Kota Palopo melakukan beberapa system pendataan dan survey untuk menentukan mustahik yang layak atau tidak layak menerima dana zakat. Palopo mempunyai empat jenis pendistribusian yaitu, konsumtif tradisional dengan mendistribusikan zakat

¹⁰Akhmad Anwar, “Peran Badan Amil Zakat Dalam Upaya Mengubah Status *Mustahik* Menjadi *Muzakki* (Studi Kasus Dompot peduli Umat Darut Tauhid Kota Metro)” (Skripsi, UIN Raden Lampung, 2019).

fitrah, konsumtif kreatif dengan mendistribusikan bantuan beasiswa dan produktif tradisional.¹¹

10. Penelitian oleh Vony Putri Wulan, 2019, dengan judul “Implementasi Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Amil Di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro”. Hasil penelitian yaitu dilaksanakan pemberdayaan zakat fitrah secara konsumtif. Sedangkan pemberdayaan zakat fitrah secara produktif selama ini belum dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap pendistribusian pemberdayaan zakat fitrah. Sehingga mengakibatkan Amil Zakat mendistribusikan zakat fitrahnya tidak tepat sasaran. Selain itu juga pemberdayaan zakat fitrah belum mampu memberdayakan ekonomi masyarakat karena manfaat zakat hanya dapat dirasakan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya jangka pendek. Sehingga dari tahun ke tahun perekonomian Mustahiq tidak ada perubahan.¹²

Tabel 2.1
Persamaan/Perbedaan Penelitian Dahulu Dan Sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ade Faizin, (2022)	Optimalisasi Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kampung SDGS Sukorejo Bangsalsari Jember	1. Sama-sama membahas tentang tentang zakat, Infaq dan shodaqoh	1. Subjek penelitian 2. Metode penelitian

¹¹ Ekayanti Mutmainnah, “Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo” (Skripsi, IAIN Palopo, 2019).

¹² Vony Putri Wulandari, “Implementasi Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Amil Di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro”(Skripsi, IAIN Metro, 2019).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2	Andika, (2022)	Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Baznas Jember Dalam Upaya Meningkatkan Status <i>Mustahik</i> Menjadi <i>Muzakki</i> di Kampung SDGS Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	1. Sama membahas tentang pendistribusian zakat, Infaq dan sedekah.	1. Subjek penelitian 2. Jenis penelitian.
3	Nurratika Azzahra, (2021)	Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo	1. Sama-sama membahas tentang pendistribusian 2. Metode penelitian yang digunakan.	1. Subjek yang diteliti. 2. Hasil penelitian.
4	Mila Yunira, (2021)	Analisis Distribusi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan <i>Mustahik</i> Di Baitul Mal Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	1. Sama-sama membahas tentang pendistribusian zakat. 2. Metode yang dipakai.	1. Subjek yang diteliti. 2. Hasil Penelitian.
5	Nurul Magfiroh, (2020)	Analisis Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan <i>Mustahik</i> Pada Baitul Mall Hidayatullah Kabupaten Balukumba	1. Sama-sama membahas tentang pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah.	1. Subjek penelitian 2. Metode penelitian 3. Hasil Penelitian.
6	Khusnul Khatimah, (2020)	Kemampuan <i>Mustahik</i> Menjadi <i>Muzakki</i> Dalam	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	1. Subjek yang diteliti 2. Dan hasil

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh	dengan menggunakan analisis deskriptif 2. Sama membahas tentang pengelolaan zakat.	yang didapatkan saat penelitian
7	Freudi Maulana Oby Putra , (2020)	Optimalisasi Pendistribusian zakat, infak dan sedekah badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. 2. Sama-sama membahas tentang pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh.	1. Subjek yang diteliti 2. Hasil penelitian.
8	Akhmad Anwar, (2019)	Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (Lazda) Lampung	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. 2. Membahas seputar zakat.	1. Subjek penelitian 2. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti.
9	Ekayanti Mutmainnah, (2019)	Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo	1. Sama-sama membahas tentang pendistribusian zakat. 2. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Subjek penelitian 2. Hasil penelitian yang ditemukan.
10	Vony Putri Wulan, (2019)	Implementasi Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Amil Di Kelurahan	1. Sama-sama menjelaskan tentang pendistribusian	1. Subjek penelitian 2. Hasil penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	2. Metode penelitian yang digunakan.	yang didapatkan.

Berdasarkan sumber dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni lokasi penelitian, materi, subjek penelitian, fokus penelitian, teori yang digunakan serta hasil penelitian yang berbeda, dengan demikian juga hasilnya berbeda sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilanjutkan.

B. Kajian Teori

1. Pendistribusian

a. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris “*distribution*” turunan dari kata “*to distribute*” yang artinya membagikan, menyalurkan, menyebarkan dan mendistribusikan.¹³ Distribusi adalah proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen atau para pemakai. Tanpa distribusi barang dan jasa tidak akan sampai dari produsen kepada konsumen sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak akan lancar. Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan para pemakai, dimana barang dan jasa tersebut diperlukan. Dalam

¹³Alima Stahuri Zein, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq melalui pendistribusian zakat produktif”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 02, no.08 (Desember 2020): 274.

bahasa Arab, istilah distribusi sama dengan lafaz sorofa yang berarti membelanjakan atau membagi.¹⁴ Menurut Anas Zarqa yang dikutip oleh Bambang Iswanto menjelaskan pengertian distribusi yaitu sebuah transfer dari pendapatan kekayaan antara individu melalui pertukaran (menggunakan media pasar) atau dengan mekanisme lain, seperti warisan, sedekah, wakaf, dan zakat.¹⁵

b. Pendistribusian ZIS (Zakat Infak dan Shodaqoh)

1) Pengertian Pendistribusian

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak *muzakki* kepada *mustahiq* sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif tetapi belakangan ini banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif.

Dengan upaya seperti ini dapat diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (*mustahiq*) ke yang lebih tinggi (*muzakki*). Oleh karena itu, salah satu syarat bagi keberhasilan zakat, dalam mencapai tujuan sosial kemanusiaan adalah dengan cara pendistribusian yang professional yang didasarkan kepada landasan yang sehat, sehingga zakat tidak salah sasaran. Dimana

¹⁴Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), 96.

¹⁵Bambang Iswanto, *Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), 127.

orang yang berhak menerimanya tidak mendapatkannya malah diberikan kepada yang tidak berhak atau berhak tapi memperoleh jumlah zakat yang tidak mencukupi atau diberikan kepada orang yang kondisi ekonominya lebih baik, sementara yang kondisi ekonominya kurang baik justru tidak mendapatkannya.¹⁶

2) Landasan Hukum Distribusi

Banyak sekali perintah yang menyuruh untuk tidak menahan harta kekayaan, dan bagi orang yang memiliki kelebihan harta untuk mendistribusikannya kepada orang yang membutuhkan, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa" (5) : 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْبَاطٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁷

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yaitu terdapat pada pasal 25 tentang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yaitu zakat wajib didistribusikan sesuai syariat. Dan berdasarkan

¹⁶ Sumarni, “Pendistribusian Zakat Infaq dan Shodaqoh untuk Memberdayakan Masyarakat Study Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 02, no.01(Desember 2018): 119.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 112.

skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan pasal (pasal 26). Zakat dapat digunakan untuk usaha produktif apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi (pasal 27).¹⁸

Pendistribusian zakat merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh lembaga zakat untuk memberikan dana zakat kepada 8 asnaf. Orang yang berhak menerima zakat sesuai syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60 yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana [647]¹⁹.

Ayat ini menjelaskan tentang peruntukan kepada siapa zakat itu diberikan. Para ahli tafsir menjelaskan kedudukan yang berbeda, baik dalam kuantitas, kualitas, maupun prioritas yaitu :

a) Orang-orang Fakir

Fakir adalah mereka yang tidak berharta serta tidak memiliki usaha yang tetap dalam rangka untuk mencukupi

¹⁸ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Predana Media Goup, 2015), 116.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 270.

kebutuhan hidupnya. Selain itu, mereka yang dikategorikan sebagai orang yang fakir juga tidak memiliki pihak-pihak yang menjamin kehidupannya selama ini.

b) Miskin

Adapun yang dimaksud dengan miskin adalah orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun selama itu memiliki pekerjaan ataupun usaha yang tetap. Kebutuhan disini bukan hanya kebutuhan primer, akan tetapi juga kebutuhan sekunder. Para ulama secara umum menegaskan bahwa mereka yang dikategorikan sebagai fakir dan miskin pada dasarnya adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan materi, dengan ciri-ciri di bawah ini :

- 1) Kemampuan materi nol atau kepemilikan aset yang nihil.
- 2) Memiliki aset *property* dalam jumlah yang sangat minim.
- 3) Memiliki aset keuangan yang kurang dari nisab.
- 4) Mereka yang tidak dapat memanfaatkan kekayaannya karena berada jauh dari tempat tinggalnya juga dapat dikategorikan sebagai orang yang tidak mampu secara materi.

c) Amil Zakat atau Pengumpul Zakat

Amil adalah mereka yang diangkat oleh pihak yang berwenang yang diberikan tugas untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat. Adapun tugas utama para amil dalam menyalurkan zakat adalah:

- 1) Menarik zakat dari para *muzaki*.
- 2) Mendoakan ketika muzaki menyerahkan zakatnya.
- 3) Mencatat zakat dengan benar (diserahkan oleh *muzaki*).
- 4) Mengatur pembagian zakat dengan benar dan adil.
- 5) Menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.

d) *Mualaf*

Mualaf adalah mereka yang baru masuk Islam, yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin.

e) *Riqab* (Budak)

Riqab budak merupakan orang-orang yang kehidupannya dikuasai secara penuh oleh majikannya. Islam telah melakukan berbagai cara untuk menghapuskan tindakan perbudakan di dalam masyarakat.

f) *Gharim* (Orang yang berhutang)

Gharim adalah orang yang mempunyai utang, dan dia tidak mempunyai kelebihan dari utangnya. Termasuk dalam kategori ini adalah pertama, orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi yang tidak bisa dihindarkan dengan syarat syarat sebagai berikut: utang itu tidak timbul karena kemaksiatan, utang itu melilit pelakunya, pengutang sudah tidak sanggup lagi melunasi utangnya,

utang itu sudah jatuh tempo, atau sudah harus dilunasi ketika zakat itu diberikan kepada si penghutang.

g) Fisabillah

Fisabillah adalah orang berjuang di jalan Allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fiqih. Intinya adalah melindungi dan memelihara agama serta meninggikan kalimat tauhid. Orang yang berjihad di jalan Allah SWT, bila terjadi peperangan dan untuk kepentingan kemaslahatan bersama seperti mendirikan masjid, membuat jembatan, memperbaiki jalan-jalan dan lain-lain.

h) Ibnu Sabil

Seseorang yang berada dalam perjalanannya yang tidak mempunyai bekal untuk memenuhi kebutuhannya dalam perjalanannya. Kelompok yang sasaran zakat tersebut pada umumnya kaum lemah yang memerlukan perlindungan di bidang ekonomi.²⁰

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara bahasa kata zakat mempunyai arti, yaitu: keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kesucian. Dan secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak

²⁰ Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)," *Jurnal At-Tawassuth* IV, no. 1 (Januari-Juni 2019): 160-184.

menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Dengan demikian pengertian zakat baik secara bahasa dan istilah bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Makna keberkahan yang terdapat pada zakat berarti dengan membayar zakat akan memberikan berkah kepada harta yang dimiliki. Zakat berarti pertumbuhan karena dengan memberikan hak fakir miskin dan lain-lain yang terdapat dalam harta benda kita, akan terjadilah suatu sirkulasi uang yang dalam masyarakat mengakibatkan berkembangnya fungsi uang itu dalam kehidupan perekonomian di masyarakat. Zakat bermakna kesucian ataupun keberesan yang dimaksudkan untuk membersihkan harta benda milik orang lain, yang dengan sengaja atau tidak sengaja, termasuk ke dalam harta benda kita.²¹

Menurut Muhammad yang dikutip oleh Moch.Chotib dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Zakat (Tinjauan kritis dalam Mewujudkan Good Zakat Governace)”, zakat merupakan harta yang diambil dari amanah harta yang dikelola oleh orang kaya, yang ditransfer kepada kelompok fakir dan miskin serta kelompok lain yang telah ditentukan dalam Al- Qur’an, yang lazim disebut kelompok mustahik.²²

²¹ Yandi Bastiar, “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia,” *Jurnal Zakat dan Wakaf* 02, no. 01 (November 2019): 44.

²² Moch. Chotib, *Manajemen Zakat (Tinjauan kritis dalam Mewujudkan Good Zakat Governace)* (Jember, Jawa Timur: Media Cipta Pratama, 2018), 15.

Menurut Didin Hafidhuddin yang dikutip oleh Muh.Aras, dalam bukunya yang berjudul “Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah” menyatakan bahwa: zakat berasal dari bentuk kata zaka yang berarti “suci”, “baik”, “tumbuh” dan “berkembang”. Menurut *syariat* (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (*khifayatul akhyar*). Kaitan makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Pengertian zakat ini merupakan kewajiban manusia bagi umat muslim yang merupakan perintah langsung dari Allah, yang harus ditunaikan sebagai bentuk penyucian sebagian harta yang telah diperoleh.

Zakat dalam kitab fiqh berarti suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, menurut islam harta tersebut (yang sudah di zakati) akan tumbuh dan berkembang, suci serta berkah²³. Sebagai mana jika dijelaskan pengertian menurut bahasa yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan tanaman amal di akhirat, dan secara otomatis di dunia dapat langsung dirasakan oleh penerima zakat.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 192.

- 2) Bertambahnya kebaikan antara *muzzaki* dan *mustahiq* dalam hal silaturahmi.
- 3) Membersihkan sikap egois dalam jiwa.
- 4) Memberikan identitas kebaikan seseorang yang telah berzakat.²⁴

b. Macam-Macam Zakat

1) Zakat *Maal*

Secara umum, zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu muslim atau badan usaha yang dimiliki muslim dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara syariah. Berikut adalah syarat-syarat harta yang wajib untuk dizakatkan:

- a) Merupakan kepemilikan penuh.
- b) Harta yang dapat berkembang.
- c) Sudah mencapai nishab.
- d) Melebihi kebutuhan pokok.
- e) Kepemilikan hartanya sudah sampai satu tahun, kecuali zakat pertanian dan zakat.

Zakat *maal* atau zakat harta kekayaan adalah jenis zakat terkait dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang maupun badan hukum yang wajib dikeluarkan untuk *mustahiq* dengan ketentuan jangka waktu tertentu dan dalam kadar minimal

²⁴ Ahmad Sudirman Abas, *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya* (Bogor, Jawa Barat: CV Anugrah Berkah Santoso, 2017), 4-6.

(nishab) tertentu pula. Sedangkan beberapa jenis harta yang wajib di zakati tersebut diantaranya:

- a) Emas dan perak.
- b) Pertanian, misalnya hasil tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis. Seperti buah-buahan, daun-daunan, sayur-sayuran, biji-bijian, tanaman hias, rumput-rumputan, dan lain-lain.

2) Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam setahun oleh setiap muslim untuk dirinya sendiri dan untuk setiap jiwa atau orang yang menjadi tanggungannya. Zakat fitrah diwajibkan pada setiap muslim tanpa membedakan status sosial dan tingkat ekonominya, maupun taraf umurnya. Bayi yang lahir sebelum waktu maghrib tanggal 1 Syawal juga wajib dizakati. Termasuk wanita yang dinikahi sebelum waktu maghrib tanggal 1 Syawal wajib dizakati oleh suaminya. Zakat fitrah dikeluarkan pada bulan Ramadhan yang dibayarkan paling lambat sebelum kaum muslim selesai menunaikan shalat Idul Fitri. Dan apabila pelaksanaan zakat dilakukan setelah melewati batas tersebut, maka zakat tersebut bukan lagi masuk ke dalam kategori zakat, akan tetapi berupa shadaqah biasa.²⁵

²⁵ Tim Divisi Kepatuhan Dan Kajian Dampak LAZ Al Azhar, *Panduan Zakat* (Jakarta: RGI, 2017), 07.

c. Syarat Wajib Zakat

Adapun rukun zakat ialah mengeluarkan sebahagian dari nisab dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, atau orang yang bertugas untuk memungut zakat. Zakat dihukumi wajib atas setiap muslim merdeka yang memiliki satu nisab dari salah satu jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan zakat yaitu: orang yang berzakat (*muzakki*), harta yang dikenakan zakat, dan orang yang menerima zakat (*mustahiq*). Zakat mempunyai syarat wajib dan syarat sah. Para ulama sepakat, syarat wajib zakat ialah merdeka, Islam, mencapai nisab, milik penuh dan mencapai haul. Jika diurai dari pernyataan ini, maka syarat sah zakat antara lain:

- 1) *Islam*. Tidak sah zakat yang dikeluarkan orang kafir karena Allah tidak menerima amalan orang-orang kafir.
- 2) *Merdeka*. Budak tidak wajib mengeluarkan zakat, karena harta budak adalah milik tuannya.
- 3) *Memiliki nisab*. Nisab adalah ukuran harta tertentu yang ketika sudah tercapai, harta wajib dizakati. Syarat-syarat nisab:
 - a) Nisab dimiliki seseorang secara tertentu secara penuh. Untuk itu, zakat tidak diwajibkan pada harta yang tidak dimiliki

seseorang secara tertentu. Seperti uang yang terkumpul untuk membangun masjid, uang wakaf untuk kepentingan umum, atau uang yang berada di kotak-kotak organisasi sosial.

b) Nisab berada diluar kebutuhan-kebutuhan utama yang tidak bisa dikesampingkan seseorang. Seperti kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal karena zakat diwajibkan untuk membantu orang-orang fakir. Untuk itu, orang yang berzakat bukanlah orang miskin.

4) *Milik penuh*. Para fuqaha berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan harta milik. Apakah harta milik yang sudah ada di tangan sendiri, atau harta milik yang hak pengeluarannya berada di tangan seseorang, dan ataukah harta yang dimiliki secara asli :

a) Mazhab Hanafi berpendapat bahwa yang dimaksud dengannya ialah harta yang dimiliki secara utuh dan berada di tangan sendiri yang benar-benar dimiliki.

b) Mazhab Maliki berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harta yang dimiliki secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada di pemiliknya.

c) Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harta yang dimiliki secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli, penuh, dan ada hak untuk mengeluarkannya.

- d) Mazhab Hambali berpendapat bahwa harta yang dizakati harus merupakan harta yang dimiliki secara asli dan bisa dikeluarkan sesuai dengan kehendak pemiliknya.
- 5) *Berlalu selama satu haul* (satu tahun). Hitungan satu tahun hijriyah secara penuh. Maksudnya, nisab yang dimiliki seseorang berlalu selama dua belas bulan qamariyah. Syarat ini hanya berlaku untuk emas dan perak, barang-barang perdagangan, unta, sapi, dan kambing. Untuk tanaman, buah-buahan, barang-barang tambang, dan rikaz tidak disyaratkan haul.²⁶

d. Manajemen Zakat

Pengelolaan (manajemen) itu meliputi kegiatan pengumpulan (penghimpunan) penyaluran, pendayagunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban harta zakat. Semua hal ini dilakukan oleh amil zakat sebagai pengelolanya. Dalam pengorganisasian zakat diperlukan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Pengelolaan harus berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Keterbukaan pihak pengelola harus menerapkan manajemen yang terbuka dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat.
- 3) Menggunakan manajemen dan administrasi modern.
- 4) Harus mengelola zakat dengan sebaik-baiknya.²⁷

²⁶ Iin Mutmainnah, *Fikih Zakat* (Parepare: Dirah, 2020), 09-14.

²⁷ Fuah Hadziq dan Fiqih, "Infak dan Shodaqoh," *Jurnal Ekonomi Ziswaf* 03, no.02 (Desember 2019): 12-13.

3. Infak

a. Pengertian Infak

Kata infak berasal dari Kata Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiq*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.

Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang, Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infaq bisa

diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu.

Sedangkan menurut istilah *syari'at*, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat terdekat lainnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain.

b. Macam-Macam Infak

- 1) Infaq Mubah
- 2) Infaq Wajib
 - a) Menafkahi istri yang di talak dan masih dalam jalan Allah.
 - b) Membayar mahar (maskawin).
 - c) Menafkahi istri.
 - d) Menafkahi anak dan keluarga.
- 3) Infaq Haram
 - a) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syariat Islam.
 - b) Infaqnya orang islam kepada fakir miskin tetapi tidak karena Allah SWT.

- 4) Infaq Sunnah
 - a) Infaq untuk jihad.
 - b) Infaq kepada yang membutuhkan.

c. Rukun dan Syarat Infaq

Ada beberapa unsur infaq yang harus dipenuhi disebut dengan rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun memiliki syarat yang harus terpenuhi dengan baik yakni:

- 1) Penginfaq (*Munfiq*) disebut dengan orang yang berinfaq harus memenuhi syarat :
 - a) Memiliki apa yang diinfaqkan.
 - b) Bukan orang yang dibatasi haknya karena sesuatu alasan.
 - c) Dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
 - d) Tidak dipaksa, sebab infaq itu akad yang mensyaratkan keridhoan dalam keabsahannya.
- 2) Orang yang diberi infaq, dengan syarat :
 - a) Benar ada waktu diberi infaq.
 - b) Dewasa atau baligh.
- 3) Sesuatu yang di infaqkan, dengan syarat :
 - a) Benar-benar ada.
 - b) Harta yang bernilai.
 - c) Dapat dimiliki zatnya, yakni yang di infaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarnya.
 - d) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq.

- 4) Ijab dan Qabul. Bisa dikatakan sah bila melalui ijab dan qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan.²⁸

d. Manajemen Infaq

Syariat telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq:

- 1) Menginfaqkan harta yang kita miliki.
- 2) Menginfaqkan menurut kemampuannya.
- 3) Harta yang dibelanjakan hendaknya harta yang baik.
- 4) Tidak berlebihan (*israf*) dan tidak pula kikir.
- 5) Jangan boros dalam menghambur-hamburkannya.²⁹

4. Shadaqah

a. Pengertian Shadaqah

Sedekah berasal dari kata shadaqah yang artinya benar, artinya orang yang bershadaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujurannya akan imannya kepada Allah. Hanya saja shadaqah mempunyai arti yang lebih luas, yakni tidak hanya materi saja objek yang bisa disedekahkan, bisa juga dengan hal-hal yang bersifat non-materi. Dalam shadaqah, seseorang dilarang menyebut pemberian dan menyakiti penerima, karena sedekah itu harus diniati dengan ikhlas dan karena Allah. Pengertian shadaqah menurut bahasa :

- 1) Pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.

²⁸ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 21-25.

²⁹ Fuah Hadziq dan Fiqih, *Infak dan Shodaqoh*, 19-20.

- 2) Shadaqah identik dengan zakat.
- 3) Shadaqoh adalah sesuatu yang ma'ruf (benar dalam pandangan syara'). Shadaqah bisa diartikan juga dengan mengeluarkan harta yang tidak wajib di jalan Allah. Tetapi kadang diartikan sebagai bantuan yang non materi, atau ibadah-ibadah fisik non materi, seperti menolong orang lain dengan tenaga dan pikirannya, mengajarkan ilmu, bertasbih, berdzikir, bahkan melakukan hubungan suami istri, disebut juga shadaqah.

Dalam hal ini ada beberapa contoh shadaqah :

1) Shadaqah Materi

a) Uang, dalam hal ini jumlah yang dikeluarkan tidak harus banyak. Seperti contoh saat di sekolah pada hari Jum'at disuruh untuk beramal.

b) Makanan, memberi makanan kepada tetangga yang kurang beruntung dala hal ekonomi.

c) Barang, semua barang yang masih layak dipakai dan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan barang tersebut.

d) Memberi makan hewan, seperti ketika ada hewan liar yang ada di jalan, kamu bisa memberinya makan.

2) Shadaqah Non Materi

- a) Ilmu, memberikan ilmu yang kita miliki kepada yang membutuhkan.
- b) Tenaga, mengeluarkan tenaga untuk membantu orang lain yang kesusahan.
- c) Senyum, ketika kamu tersenyum maka akan memancarkan aura positif. Sehingga orang yang melihat akan mendapat energi positif yang kamu pancarkan. Dengan demikian akan memberikan kebahagiaan kepada seseorang melalui senyum.

b. Manfaat Shadaqah

Beberapa manfaat dari shadaqah antara lain:

- 1) Harta akan bertambah.
- 2) Pahala akan mengalir.
- 3) Bentuk dari keimanan.
- 4) Sarana mensucikan diri.
- 5) Salah satu amalan yang tidak bisa putus.
- 6) Mendapatkan syafa'at.³⁰

5. Kewirausahaan

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi

³⁰ Tim Divisi Kepatuhan Dan Kajian Dampak LAZ Al Azhar, *Panduan Zakat* (Jakarta: RGI, 2017), 06.

kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

Kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Menurut Stein dan Jhon F. Burgess yang dikutip oleh Anang Firmansyah dan Anita, menjelaskan wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

³¹ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan* (Surabaya: Kalimedia, 2019), 02.

b. Ciri-ciri wirausaha

1) Memiliki Keberanian dan Daya Kreasi

Seorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Segala ketakutan akan sia-sia dalam bermimpi dan berencana haruslah dihilangkan. Setidaknya harus diingat apabila terjadi hal hal yang membuat ide tersebut tertunda.

2) Berani mengambil risiko

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat dan berani mengambil risiko, hal ini tentu saja harus sejalan dengan perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan serta pengamatan yang dilakukannya terhadap ide yang dimilikinya.

3) Memiliki semangat dan kemauan keras

Seorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil risiko harus memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk menuju sukses.

4) Memiliki persepsi dan analisis yang tepat

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat, diusahakan mendekati tujuan yang diinginkan.

5) Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha. Dengan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

6) Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif dan memiliki wawasan kedepan untuk mendapatkan peluang usaha.

c. Tujuan Wirausaha

- 1) Berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengedukasi manusia manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik.
- 2) Mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya.
- 3) Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh.
- 4) Menyebar luaskan dan membuat budaya ciri ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat.
- 5) Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreatifitas agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.³²

³² Anang Firmansyah, Anita Roosmawarni, 04-06.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Agar peneliti dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan, maka perlu digunakan metode. Metode penelitian merupakan inovasi ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data suatu penelitian tertentu. Salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah metode yang digunakan. Menggunakan metode yang tepat akan memudahkan peneliti mencapai tujuan yang inginkan dalam penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang mana dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan, maka perlu digunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk penggalian data secara mendalam untuk mengungkap data dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada dibagian awal pembahasan. Pada penelitian ini, penjelasan data akan berbentuk narasi. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data menggunakan (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan), hasil penelitian untuk

mengetahui makna serta memahami keunikan. Tujuan penelitian ini yaitu dapat memahami dan mengerti tentang masalah-masalah sosial yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena. Yang mana dengan harapan jika menggunakan metode tersebut peneliti dapat memperoleh data yang akurat berdasarkan realita lapangan, dan peneliti juga menggali suatu fakta dan memberikan penjelasan terkait realita yang ditemukan.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kampung Zakat Sumberjambe Kecamatan Jambe Arum Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi tersebut karena Kampung Zakat Terpadu Binaan Kemenag Jember ini menjadi Kampung Zakat percontohan di Jawa Timur. Sejak awal berdirinya Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh pada bulan Maret 2018 lalu, hingga saat ini sudah mulai terlihat perkembangannya sangat pesat. Kampung Zakat ini merupakan hasil dari kolaborasi UPZ Kemenag, beberapa LAZ Jember dan sejumlah pihak.³⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa saja yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicarisehingga validasinya dapat dijamin. Informan yang akan digali datanya dan memberikan berbagai informasi saat penelitian merupakan subjek penelitian.

³³ Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Lisnawati, "Meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung melalui metode bernyanyi dengan media flash cards (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis)", *Jurnal Jurdikbud* 2, no.2 (Juli, 2022): 131.

³⁴ Amirrudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

Dalam penelitian ini, informan atau subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu pengambilan sampel sumber data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Adapun beberapa orang yang di wawancara oleh peneliti :

1. Amiruddin, S.Pd dan Fauziah Inwinarni, S.Pd selaku Kepala Kampung Zakat.
2. Bapak Rizal salah satu masyarakat pengelola Kampung Zakat.
3. Bapak Malikul Sabil pengelola Kampung Zakat.
4. Ibu Fauziah Inwinarni selaku Direktur keuangan Kampung Zakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknis pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.³⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati, melihat, meninjau. Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.³⁶ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), 224.

³⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 90.

observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berjalan, dan tidak turut mengambil bagian kehidupan orang yang di observasi. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena penelitian dalam melakukan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat dalam berjalannya kegiatan.³⁷ Adapun data yang didapat peneliti melalui teknik observasi yaitu sarana dan prasarana lokasi penelitian, kegiatan yang dilaksanakan dan data desa kampung zakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan memiliki maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak berpatokan pada pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanya. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebaskan-bebas mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis besar permasalahannya. Adapun data yang diperoleh yaitu peneliti mendapatkan

³⁷ Hasyim Hasanah, " Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-taqaddum* 8, no.1(Juli 2016), 08-09.

beberapa aspek yang berdampak pada strategi pendistribusian zakat infak dan shodaqoh dalam meningkatkan kewirausahaan.

Dari wawancara ini, data yang akan peneliti dapatkan yaitu:

- a. Asal mula sejarah berdirinya Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh
 - b. Data pegawai atau pengurus Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh
 - c. Bagaimana strategi pendistribusian zakat infak dan shodaqoh dalam meningkatkan kewirausahaan.
 - d. Kendala-kendala pendistribusian zakat infak dan shodaqoh dalam meningkatkan kewirausahaan.
 - e. Solusi dalam mengatasi pendistribusian zakat infak dan shodaqoh dalam meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang.³⁸ Adapun data dokumentasi yang akan diperoleh peneliti dalam metode ini adalah :

- a. Cara pendistribusian zakat, infak dan shodaqoh
- b. Dokumentasi ketika pendistribusian zakat, infak dan shodaqoh.
- c. Program-program yang dilakukan di Kampung Zakat.
- d. Data Stuktur Kampung Zakat.
- e. Foto Dokumentasi penelitian.

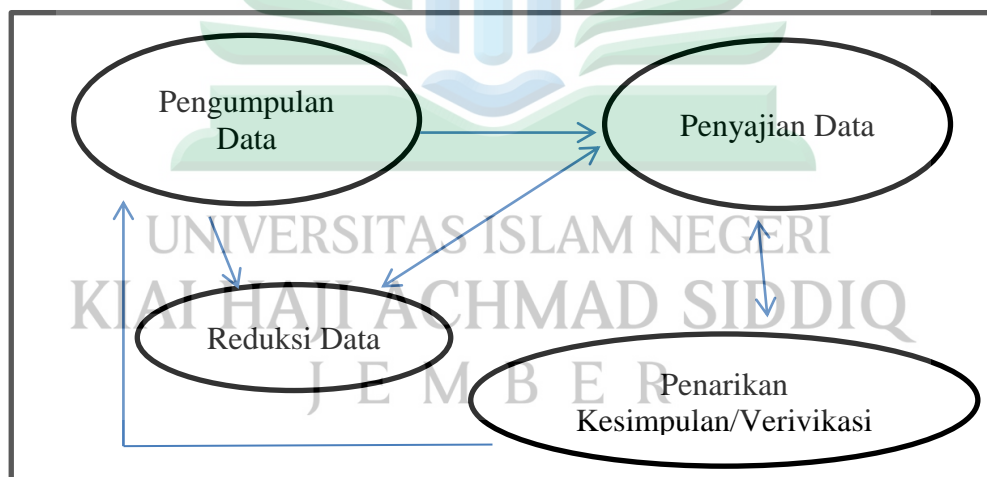
³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

E. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan yang membahas dan memahami data guna untuk menemukan suatu makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.³⁹ Analisa data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga lebih mudah untuk dibaca.

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman, 1992:20.

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 105.

Langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yaitu :

1. Pengumpulan data

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah melihat semua data dari berbagai sumber. Sumber tersebut bisa berasal dari observasi yang sudah didapatkan di lapangan, wawancara, dokumen resmi, gambar, dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus dan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, bahkan reduksi data ini tetap dilakukan oleh peneliti sampai proses penyusunan laporan akhir. Adapun penjelasannya yaitu :

a. *Selecting* (Pemilihan)

Peneliti harus bertindak secara khusus, khususnya untuk mengetahui aspek mana yang lebih signifikan, dan yang mana yang memiliki hubungan yang bermakna, dan dari informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis sebagai salah satu konsekuensinya. Dalam hal ini data-data yang telah peneliti dapatkan baik itu dari hasil obeservasi, wawancara, atau dokumentasi pada tahap ini akan dipilih, pemilihan ini bertujuan untuk mengelompokkan data-data yang sekiranya dianggap dapat menjawab fokus penelitian terkait strategi pendistribusian zakat infak dan shodaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

b. *Focusing* (Pemusatan perhatian)

Salah satu bentuk pra-analisis ialah pemusatan data. Maksudnya ialah peneliti memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap pemusatan data ini sebagai bentuk lanjutan dari langkah sebelumnya.

c. *Abstracting* (Pengabstrakan)

Tahap ini merupakan suatu upaya untuk membuat ringkasan yang terdiri dari inti, proses, dan pernyataan yang harus dipertahankan agar tetap didalamnya. Peneliti mengevaluasi data- data yang sudah terkumpul yang memiliki kualitas baik dan dirasa memenuhi kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming* (Transformasi data)

Data-data yang berbentuk informasi dalam penelitian kemudian disederhanakan dan diubah dengan cara berbeda, bisa melalui pemilihan yang ketat, bisa juga melalui gambaran singkat atau berbentuk ringkasan, serta juga bisa mengelompokkan informasi dalam contoh yang lebih luas dan lain sebagainya.⁴⁰

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisaian, penyatuan, penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal penelitian mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Maka langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan. Dalam analisis data, tahap pertama yang peneliti lakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data yaitu memilih dan memilah data

⁴⁰ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 19.

yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah itu, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi disesuaikan dengan kaidah penulisan dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Berikutnya, data yang telah disajikan ditarik kesimpulan dan jika data masih belum jenuh, maka diulangi lagi dari tahap pertama.⁴¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk memperlihatkan keyakinan dari hasil penemuan yang diteliti. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴² Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang digunakan yaitu dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa informan.

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi tahap pra lapangan atau persiapan tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah :

⁴¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, 31-33.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 55.

1. Pra Lapangan

a. Memilih Lokasi Penelitian

Pertimbangan masalah yang diteliti, waktu telah di tentukan sesuai dengan target, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya.

b. Mengurus Perizinan

Sebelum ke lapangan peneliti menyerahkan surat perizinan kepada ketua Kampung Zakat di Sumber Jambe untuk mengkonfirmasi bahwa mau melaksanakan penelitian.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah mengetahui situasi dan kondisi lapangan yang akan diteliti, penilaian akan dilakukan karena peneliti sudah memahami tempat yang akan diteliti.

d. Menentukan Informan

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yaitu instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

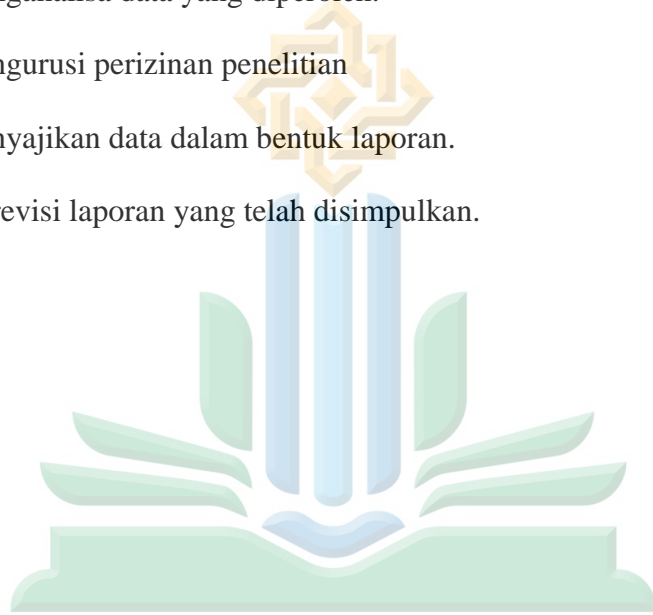
f. Memahami etika penelitian

Menyesuaikan tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan tata tertib serta kegiatan yang ada di Kampung Zakat.

g. Menyusun Perencanaan penelitian.

Sebelum turun ke lapangan menyusun penelitian yaitu mulai dari membuat matriks penelitian, proposal penelitian hingga skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap pasca penelitian meliputi:
 - a. Menganalisa data yang diperoleh.
 - b. Mengurusi perizinan penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tempatnya di Dusun Paceh, Desa Jambe Arum, Kecamatan Sumber Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur kode pos 68122. Peneliti akan mengemukakan terkait apa yang ada di Kampung Zakat sebagai berikut :

1. Sejarah Kampung Zakat

Kampung Zakat ini muncul dari inisiatif Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember sebagai wadah pendistribusi dana zakat. Dan terbentuknya Kampung Zakat ini di Dusun Paceh, Desa Jambearum, Kecamatan Sumber Jambe, Jember Jawa Timur. Pada data tahun 2022, 75% diantaranya masyarakat kurang mampu. Berawal dari sinilah penyelenggara syariah kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember mendorong untuk mendirikan Kampung Zakat.⁴³ Alasan pemilihan lokasi ini meskipun daerah perkebunan, tetapi dusun ini masih menyimpan persoalan sosial, yakni terkait kemiskinan.

Kondisi inilah yang mendorong penyelenggara syariah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember untuk mendirikan 42 Kampung Zakat Terpadu di dusun tersebut.

⁴³ Amiruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

2. Visi dan Misi Kampung Zakat

a. Visi

Terwujudnya peningkatan ekonomi dan kualitas taraf hidup masyarakat religius yang berlandaskan iman dan ketaqwaan serta ilmu pengetahuan.

b. Misi

Meningkatkan ekonomi dan kualitas taraf hidup masyarakat yang religius berlandaskan iman dan ketaqwaan serta ilmu pengetahuan. Melalui program pemberdayaan ekonomi, pengembangan pendidikan, penyuluhan dan pembinaan serta pemberian modal usaha dan bantuan langsung melalui badan dan lembaga amil zakat secara terprogram, terarah dan terencana.⁴⁴

3. Profil Kampung Zakat

Secara Umum tujuan dibentuknya Kampung Zakat di Dusun Paceh adalah untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas taraf hidup masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan pendidikan, serta pemberian modal usaha dan bantuan langsung melalui badan dan lembaga amil zakat secara terprogram, terarah dan terencana.⁴⁵

a. Mengentaskan Kemiskinan.

- 1) Mendorong kemandirian masyarakat.
- 2) Peningkatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja.

⁴⁴ Kampung Zakat, "Profil Kampung Zakat", 23 September 2023.

⁴⁵ Kampung Zakat, "Profil Kampung Zakat", 23 September 2022.

- 3) Memberi modal usaha dan keterampilan kerja.
- b. Memperbaiki taraf pendidikan masyarakat:
- 1) Mengentaskan Buta aksara al-qur`an
 - 2) Memberikan bantuan alat sekolah dan beasiswa.
 - 3) Beasiswa anak yatim dan keluarga kurang mampu.
- c. Memberikan program layanan kesehatan:
- 1) Program pemeriksaan dan pengobatan gratis.
 - 2) Layanan sunatan gratis.
 - 3) Penyiapan tanaman obat keluarga.
 - 4) Layanan air bersih dan sanitasi.
- d. Mengentas Paham Radikalisme:
- 1) Mengadakan pengajian.
 - 2) Memberikan pemahaman dan sosialisasi toleransi antar umat beragama.
 - 3) Mengadakan penyuluhan disetiap masjid dan musholla.
 - 4) Sosialisai dan penyuluhan yang melibatkan instansi terkait.
- e. Mencegah pengaruh narkoba dan obat-obatan terlarang:
- 1) Mendekati anak-anak yang putus sekolah dan pengangguran.
 - 2) Memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang resiko narkoba.
 - 3) Penyuluhan dan sosialisasi dampak buruk narkoba dan obat-obatan terlarang.
- f. Menciptakan keluarga sakinah dan mencegah pernikahan dini :
- 1) Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat.

- 2) Memberikan pemahaman tentang keluarga sakinah.
- 3) penyuluhan dan pemahaman kepada orang tua dan anak usia dini.⁴⁶

4. Stuktur Kampung Zakat

Tabel 4.1
Stuktur Kampung Zakat⁴⁷

No.	Nama	Jabatan
1	Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I	Direktur Utama
2	Amiruddin, S.Pd	Kepala Kampung Zakat
3	Fauziah Irwinarni, N.Ip	Direktur Keuangan
4	Rudi Bawono, SE	Bidang Pengembangan Ekonomi

Lembaga Amil Zakat yang bergabung:

- a. BAZNAS Kabupaten Jember.
- b. Laziz Nurul Falah.
- c. Laznas Nurul Hayat.
- d. Laznas Yatim Mandiri.
- e. Laz RIZQI.
- f. Baitul Mal Hidayatullah (BMH).
- g. Lazismu.
- h. NU Care Lazisnu.
- i. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah & Wakaf AZKA.
- j. Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF).
- k. YBM PLN Kabupaten Jember.

⁴⁶ Kampung Zakat, "Profil Kampung Zakat", 23 September 2023

⁴⁷ Sekretaris Kampung Zakat, 23 September 2023.

l. ACT.

m. PERSADA JATIM.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian hendaknya disertai dengan penyajian data untuk memperkuat bukti penelitian tersebut. Karena data tersebut akan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil data tersebut analisis data yang berfungsi untuk memberikan makna dan nilai yang terkandung dalam data data yang telah terkumpul.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, akan disajikan tiga jenis data, yaitu data observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun datanya :

1. Strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

a. Mempersiapkan kepribadian masyarakat Sumberjambe dalam berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan usaha, berikut inilah yang akan difokuskan Kampung Zakat di Dusun Paceh.

Ini merupakan bentuk motivasi moral berupa informasi tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia yang hakikatnya wajib beriman, beribadah, bekerja dan berjuang sekuat tenaga sementara hasil akhir kembali kepada Dzat Sang Pencipta. Ada dua wujud penerapannya diantaranya:

1) *Training* Usaha

Pelatihan usaha bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas masyarakat yang membutuhkan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan tidak lagi memerlukan bantuan zakat di kemudian hari. Dalam hal ini pelatihan usaha dapat menjadi salah satu bentuk calon wirausaha karena dengan pelatihan usaha seseorang dapat belajar dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai atau meningkatkan usahanya.

Melalui training ini setiap peserta akan memperoleh pemahaman tentang konsep kewirausahaan serta segala detail permasalahan yang ada. Amiruddin, sekaligus ketua Kampung Zakat Kabupaten Jember menyampaikan:

Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian teori sebelumnya, salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat adalah untuk mengubah mereka menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha. Salah satu bentuk pelatihan usaha yang diberikan di Kampung Zakat adalah pelatihan dalam membuat tas anyaman rotan, dan baru-baru ini, mereka juga menyelenggarakan pelatihan pembuatan paving dan batako. Pelatihan ini dipimpin oleh pihak Balai Pelatihan Kabupaten Jember, dan setiap peserta diberikan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan serta berbagai masalah yang mungkin timbul dalam prosesnya. Makanya Tujuan utama dari pelatihan usaha ini adalah untuk memberikan wawasan menyeluruh mengenai kewirausahaan dari berbagai sudut pandang, sehingga risiko kegagalan dalam mengembangkan usaha dapat diminimalkan. Dengan demikian, pelatihan yang

diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Kabupaten Jember diharapkan dapat berjalan dengan baik.⁴⁸

Bapak Alif selaku salah satu masyarakat juga berpendapat berpendapat sama yaitu :

Untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan masyarakat setempat menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha. Diberikan pelatihan usaha, untuk masyarakat di Kampung Zakat. Dan pelatihan bisa diikuti oleh seluruh kalangan, jadi bukan hanya yang muda saja, yang tua juga boleh mengikuti kegiatan tersebut.⁴⁹

Bapak Mufrid salah satu warga setempat juga memberikan menjelaskan juga menjelaskan :

Dengan diadakan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat ini, allhamdulillah masyarakat merasa terbantu sekali karena dapat membantu meningkatkan skill dan mengasah kemampuan individu masing-masing. Sehingga mereka bisa mengasah kemampuan yang mereka miliki.⁵⁰

Artinya strategi pemberdayaan dapat dilihat pada sumber daya yang mampu mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Misalnya yang ada disekitar kita misalnya seperti bambu, banyak sekali yang bisa dimanfaatkan dari babu tersebut. Pelatihan pemanfaatan bambu salah satunya antara lain pembuatan keranjang buah yang dapat dipasarkan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

⁴⁸ Amiruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁴⁹ Alif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁵⁰ Mufrid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

2) Bantuan Usaha atau Modal

Modal dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, namun bukan merupakan faktor terpenting dalam menerima dukungan finansial, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan komersial lainnya. Kampung Zakat selalu berupaya mengentaskan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat Jember yang membutuhkan bantuan, hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Alif, selaku pengelola peternakan domba :

Kampung Zakat selalu mengutamakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, terutama warga Dusun Paceh, Desa Sumberjambe, Kecamatan Jambearum, Kabupaten Jember, melalui berbagai program yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan di wilayah tersebut. Meskipun tidak semua warga dapat mendapatkan bantuan, setidaknya beberapa di antaranya telah menerima bantuan dari Kampung Zakat. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh Kampung Zakat adalah program pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2020, Kampung Zakat telah meluncurkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Jambe Arum dengan menerapkan lima aspek program yang berbeda, salah satunya adalah program peternakan domba.⁵¹

Kampung Zakat ini telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, pada tahun 2020 Kampung Zakat mampu memberdayakan masyarakat di Desa Jambearum dengan cara berternak

⁵¹ Alif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

kambing. Bapak Amiruddin juga mengatakan hal yang serupa:

Di sana, para penerima manfaat (*mustahik*) dilibatkan dalam kegiatan peternakan domba, dan setiap tiga bulan mereka dapat menghasilkan panen. Jumlah *mustahik* yang terlibat dalam program ini sekitar 14 orang, dan masing-masing dari mereka diberikan satu kotak kandang yang berisi sekitar 14-15 ekor domba betina dan jantan. Selama tiga bulan, *mustahik* bertanggung jawab untuk merawat domba-domba ini dengan baik. Ketika domba-domba tersebut dijual, hasil penjualannya akan dibagi menjadi dua bagian, dengan 30% untuk pengelola program dan 70% untuk para *mustahik*.⁵²

Bapak Rizal selaku pembantu pengelola Kampung Zakat juga menyampaikan:

Pemberian modal ini dikhususkan kepada para *mustahik* yang membutuhkan, dan para penerima manfaat (*mustahik*) dilibatkan dalam kegiatan peternakan domba, dan setiap tiga bulan mereka dapat menghasilkan panen. Dan hasilnya dibagi 30% untuk pengelola dan 70% untuk pengelola.⁵³

Ada beberapa *mustahik* yang memelihara kambing, setiap orang dititipkan 1 kandang berisi 15-15 ekor kambing dan sebagai upah, saat kambing dijual, 70% masuk ke *mustahik* dan 30% ke pengelola.

Pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga Kampung Zakat sangat solutif sehingga dengan program tersebut mampu meningkatkan perekonomian yang dipraktekkan oleh *muzakki* dengan berwirausaha karena

⁵² Amiruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023

⁵³ Rizal, diwawancara oleh penulis, jember, 28 September 2023.

wirausaha yang baik adalah bisnis yang dijalankan, bukan hanya direncanakan. Sehingga dengan pengalaman yang dirasakan oleh *muzakki* bisa menjadi sebuah pelajaran besar bahwa melakukan suatu usaha adalah suatu produktifitas yang mampu meningkatkan ekonomi diri sendiri dan sekitar.

2. Dampak pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Adapun beberapa dampak yang dihadapi Kampung Zakat dalam pendistribusiannya antara lain :

a. Dampak Positif

Penting untuk dicatat bahwa dampak positif dalam hal ini ialah keberhasilan pendistribusian zakat, infak, dan shadaqoh dalam meningkatkan kewirausahawan tergantung pada manajemen dan pengawasan yang baik untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Selain itu, pendistribusian zakat harus dilakukan dengan cara yang mendukung dalam pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan. Adapun dampak positif yang dicapai antara lain:

1) Meningkatkan kemandirian ekonomi.

Zakat, Infak, dan Shadaqoh dapat membantu individu atau kelompok yang menerima bantuan tersebut untuk menjadi pribadi

yang mandiri secara ekonomi. Dan mereka juga bisa memulai bisnis mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Hal ini di sampaikan oleh Ustad Mufrid selaku pengelola Kampung Zakat Kabupaten Jember:

Sebenarnya Zakat, Infaq, dan Shadaqah itu dapat membantu individu ataupun kelompok di sini yang mendapatkan bantuan usaha, itu memang harapan kami selaku pengelola lembaga ini untuk bisa membantu meningkatkan kemandirian ekonomi.⁵⁴

Ustad Amirrudin juga menjelaskan beberapa faktor dalam meningkatkan kemandirian masyarakat:

Dalam hal ini, mampu meningkatkan ekonomi mereka karena mereka dibekali ilmu untuk menciptakan peluang kerja dengan mandiri dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Diharapkan mampu mengembangkan bukan hanya dilingkup desanya saja namun bisa sampai keluar desa. Usaha, kerja keras dan tekad dapat merubah ekonomi masyarakat yang ada di Kampung Zakat.⁵⁵

Bapak Subair selaku masyarakat setempat juga menjelaskan beberapa hal :

Dengan diberikannya pelatihan, pemberdayaan yang disediakan oleh Kampung Zakat, masyarakat merasa lebih dapat menerima ilmu dan teknik bekerja dengan baik. Dan dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki, dengan harapan dapat mengembangkannya dengan baik. Dengan memiliki bekal yang cukup diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas masyarakat.⁵⁶

Dalam hal ini upaya peningkatan kemandirian ekonomi khususnya Kampung Zakat bisa membantu individu ataupun kelompok yang menerima bantuan tersebut untuk meningkatkan

⁵⁴ Mufrid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁵⁵ Ammirudin, diwawancara oleh Penulis, 28 September 2023.

⁵⁶ Subair, diwawancara oleh Penulis, 28 September 2023.

kemandiriannya dalam proses wirausaha yang dilakukannya sehingga hal ini adalah terobosan yang solutif dalam program kerjanya.

2) Mengurangi Kemiskinan

Salah satu dampak positif yang berjangka panjang dari pendistribusian zakat, infak, dan sadaqah yang efektif adalah pengurangan tingkat kemiskinan di komunitas yang menerimanya karena ini dapat membantu individu ataupun kelompok untuk memiliki sumber pendapatan yang stabil. Subair selaku penerima zakat menyampaikan :

Alhamdulillah dengan program ini sedikit banyaknya memiliki nilai positif pada masyarakat yang mendapatkannya, sehingga ia bisa produktif dalam pengembangan ekonomi kesehariannya sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Dan dengan adanya program ini mampu mengurangi tingkat kemiskinan.⁵⁷

Program ini adalah program yang solutif dalam meningkatkan ekonomi dan menjadikan sarana pintu rejeki pada masyarakat setempat.

Sebenarnya tidak mudah melakukan program pengentasan kemiskinan tanpa dukungan dan kerja sama dari lembaga lain, tapi ini merupakan ikhtiar kita bersama dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan tekad yang kuat dan kekompakan dari lembaga dan masyarakat diharapkan semua visi dan misi bisa terwujud dengan baik dan tentunya dapat berjalan seperti semestinya.⁵⁸

⁵⁷ Subair, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁵⁸ Malikul Sabil, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

Bapak Malikul Shalih juga menjelaskan :

Dengan diadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, dengan cara dan program yang beragam ini. Sedikit demi sedikit akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di Kampung Zakat ini. Tentunya masyarakat setempat mempunyai harapan yang besar akan program pemberdayaan ini.⁵⁹

Dalam upaya ini, Kampung Zakat sudah melakukan sebuah ikhtiar mulia yang di kemas semaksimal mungkin dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, dan kita ketahui bersama bahwa program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

3) Pengembangan ekonomi lokal

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan regulasi perputaran uang stabil dikalangan tertentu dengan memanfaatkan dan mendukung usaha usaha kecil ataupun menengah di zona tertentu. Fausiyah Nirwani

selaku direktur keuangan Kampung Zakat Menyampaikan :

Program ini sebenarnya salah satu cara pengentasan kemiskinan yang dikemas dengan pengembangan ekonomi di zona sekitar Kampung Zakat, jadi yang di prioritaskan dulu ialah pengembangan ekonomi lokalnya. Namun meski adanya program pengembangan ekonomi masih banyak saja kekurangan yang terjadi.⁶⁰

Bapak Amirrudin selaku ketua Kampung Zakat juga menjelaskan bahwa:

⁵⁹ Malikul Shalih, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

⁶⁰ Fausiyah Nirwani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

Dengan adanya program ini, memberikan banyak sekali manfaat dan solusi bagi masyarakat yang ekonominya tergolong menengah kebawah. Dengan diadakannya pelatihan, diharapkan masyarakat dapat melatih skill mereka dan dapat bersaing dengan industri lain yang ada di luar Desa mereka.⁶¹

Bapak Rizal juga menjelaskan hal yang sama yaitu:

Saya merasa dengan diadakan peberdayaan masyarakat dengan beberapa program yang telah dilaksanakan. Banyak sekali dampak positif yang kita terima selaku masyarakat di Kampung Zakat. Meski ada beberapa dampak negatifnya, namun itu sudah menjadi perkara biasa⁶².

Pengembangan ekonomi lokal adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, mengurangi ketidaksetaraan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Strategi yang paling efektif akan bervariasi tergantung pada karakteristik, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh wilayah atau komunitas tertentu.

b. Dampak Negatif

Salah satu dampak negatifnya ialah tidak lakunya barang karena kurang maksimal dalam pemasarannya sehingga mengakibatkan kemacetan dalam menghasilkan keuntungan dalam usaha tersebut. Adapun indikator yang menjadikan dampak negatif antara lain :

⁶¹ Amirrudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁶² Rizal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

1) Tidak paham Kordinasi

Koordinasi yang kurang telah menjadi dampak negatif dalam proses Wirausaha khususnya di Kampung Zakat. Hal itu disampaikan Amirrudin selaku Ketua Kampung Zakat Kabupaten Jember.

Banyak kendala yang dihadapi Kampung Zakat ini, apalagi pada tahun ini kendalanya adalah kurangnya koordinasi dengan instansi lain, dan kurangnya pendanaan/pendanaan. Artinya selama ini Kampung Zakat ini masih kekurangan dana untuk pemberdayaan masyarakat ini. Sehingga masih susah dalam mengelolanya.⁶³

Kurang kordinasi adalah penghambat masuknya koneksi dari luar sehingga hal ini harus di atasi bagaimana cara mencari relasi dan koneksi. Dan juga disampaikan oleh Malikul Shalih salah satu pengelola usaha tersebut yaitu:

Kendala lain adalah kurangnya kerjasama dengan instansi lain sehingga sulit untuk meningkatkan dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Selalu menjadi penghalang. Saat ini kerjasama dengan pihak lain masih minim, sehingga menjadi kendala bagi desa zakat untuk mengakses pemberdayaan masyarakat agar lebih dan sesuai dengan sasaran utama.⁶⁴

Kerjasama adalah cara bagaimana membangun kepercayaan yang stabil dalam kerja. Bapak Rizal selaku pembantu pengelola Kampung Zakat juga menyampaikan:

Dalam pengelolaan Kampung Zakat, kami masih kurang koordinasi baik pihak eksternal maupun internal. Terutama kepada para pengelola pemberdayaan masyarakat, dengan kurangnya koordinasi, sulit untuk berhubungan dengan

⁶³ Amirrudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁶⁴ Malikus Shalih, diwawancaraoleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

instansi lain, baik dalam bentuk kerjasama maupun dalam hal lainnya.⁶⁵

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kampung Zakat sesuai dengan apa yang disampaikan informan tentang hambatan yang dihadapi Kampung Zakat dalam memberdayakan masyarakat melalui hal tersebut, yaitu: kurangnya koordinasi dengan instansi/lembaga lain, dan kurangnya pendanaan untuk lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat di masa depan. Kurangnya koordinasi inilah yang menjadi hambatan bagi Kampung Zakat dalam proses pemberdayaan masyarakat lebih baik lagi pada masa depannya. Dengan kurangnya koordinasi akan sulit dalam menghubungkan jaringan dengan instansi lain sehingga pemasaran produk usaha yang dibuat kurang maksimal dalam pemasarannya.

2) Fasilitas yang kurang maksimal

Fasilitas adalah keseluruhan sarana dan prasarana dalam suatu operasional, berupa alat yang disediakan oleh lembaga untuk kegiatan sehari-hari. Kampung Zakat belum cukup mempersiapkan fasilitas dalam program pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Amirrudin selaku pengelola Kampung Zakat :

Kendalanya sumber daya alam banyak anak muda yang tidak lulus karena tidak mampu mengenyam pendidikan seperti SMP, jadi memotivasi mereka agak susah, lalu

⁶⁵ Rizal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

kendalanya terkait modal, seperti kemarin, misal ya seperti anyaman bambu, pasarnya seperti apa adanya, jadi masalah juga dari pemasaran terkait jajanan juga banyak saingannya, home industrinya kecil-kecilan, kayak disini juga ada pelatihannya, jadi dari segi permodalan, pemasaran itu susah, kadang dari modal juga itu kendala tapi insyaallah masih bisa diatasi.⁶⁶

Bapak Rizal selaku masyarakat setempat juga menjelaskan

beberapa dampak negatif:

Pemberdayaan yang diberikan hanya memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar tanpa adanya peningkatan, dalam arti tidak ada pemberian fasilitas yang layak guna untuk meningkatkan SDM masyarakat. Jadi tidak jarang dari masyarakat yang tidak mampu melaksanakan dengan baik dan maksimal.⁶⁷

Bapak Malikul Shalih juga menjelaskan beberapa kendala

seperti:

Kurang luasnya kandang kambing yang dikontribusikan terhadap warga yang menerima bantuan, sehingga sulit untuk melakukan budidaya kambing dengan leluasa dalam berternak. Ketika kambing merasa tertekan dan tidak nyaman tempatnya membuat kambing merasa stres, dan akan meperlambat reproduksinya.⁶⁸

Terkadang yang dihadapi Kampung Zakat terkait pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan fasilitas yang ada pada program pemberdayaan masyarakat tersebut, misalnya memperluas kandang kambing dan penambahan kambing serta penambahan fasilitas lainnya. Apabila belum cukup dan perlu ditambah, ataupun perlu diganti juga harus diganti. Minimnya fasilitas, sehingga ada beberapa program di bidang zakat yang

⁶⁶ Amirrudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁶⁷ Rizal, diwawancara oleh Penulis, Jember 02 Oktober 2023.

⁶⁸ Malikul Shalih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

belum terealisasi dengan baik. Sedangkan waktu yang tersedia untuk fasilitas dalam program pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas sehingga pelaksanaannya belum maksimal, jika fasilitas sudah terakomodasi secara perlahan semua program di desa zakat akan terealisasi dengan baik untuk masyarakat.

3) Ketergantungan pada dana sosial

Setiap organisasi atau perusahaan tentunya memiliki keinginan untuk melakukan segala aktivitas yang menjadikan lembaga tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Dana merupakan kebutuhan primer untuk sebuah lembaga, jika tidak mencukupi maka memungkinkan akan terkendala mengenai pengelolaan lembaga tersebut, kendala yang lebih lanjut disampaikan oleh Amirrudin selaku Ketua Kampung Zakat Kabupaten Jember.

Kampung Zakat dalam membuat program pemberdayaan masyarakat tentunya telah menentukan alokasi dana yang akan digunakan dalam program ini, khususnya mengenai pemberdayaan, dalam program pemberdayaan masyarakat terdapat 5 bidang program yang kemudian harus dikelola untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar. masyarakat, namun untuk saat ini hanya bidang peternakan yang masih dapat berjalan dan dilaksanakan, sedangkan untuk bidang lainnya belum dilaksanakan karena kekurangan dana.⁶⁹

Minimnya dana dalam mengelola pemberdayaan masyarakat juga disampaikan oleh Fauziah Inwinarni selaku direktur keuangan:

⁶⁹ Amirrudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

Permasalahan/kendala desa zakat dalam mengelola pemberdayaan masyarakat adalah dana yang kurang, sedangkan dana yang digunakan untuk program ini masih minim, sehingga belum bisa memberdayakan umat/mustahiq yang banyak, dan belum bisa melaksanakan program lain, sementara masih fokus pada program peternakan.⁷⁰

Bapak Subair juga menjelaskan, minimnya dana yang diberikan:

Minimnya dana yang diberikan, menyebabkan beberapa masyarakat juga bingung untuk melakukan program apa dengan pemberian alokasi dana yang sedikit tersebut, dan masih banyak masyarakat di sana yang terfokus pada peternakan saja, tanpa memikirkan hal lainnya.⁷¹

Kendala dalam setiap instansi dan perusahaan terdapat kendala, menurut apa yang disampaikan informan, Muhammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember menyampaikan tiga hal, pertama adalah kurangnya manajemen, dimulai dari manajemen keuangan dan laporan keuangan itu sendiri, selama ini belum mengalami kemajuan yang baik dalam hal pelaporan keuangan dalam program pemberdayaan masyarakat. Kedua, kurangnya data mustahik yang dimiliki oleh Kampung Zakat, hal ini menjadi kendala, karena dengan data mustahik tidak dapat mengidentifikasi sasaran yang akan dikembangkan oleh masyarakat zakat melalui program pemberdayaan masyarakat ini. Sehingga data terkait *mustahik* sangat diperlukan dalam program ini. Ketiga, adalah kurangnya

⁷⁰ Fauziah Inwinarni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2023.

⁷¹ Subair, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

jaringan koordinasi dengan pihak/instansi lain. Hal ini sangat menjadi bagian utama dari proses berkelanjutan program pemberdayaan masyarakat ke depan agar lebih baik. Keterbatasan dana juga menjadikan sebuah kendala Kampung Zakat saat mengelola program pemberdayaan masyarakat tersebut, serta kekurangan dana tidakpun mampu meningkatkan banyak orang.

Dalam arti program pemberdayaan masyarakat saat ini belum dapat melaksanakan program lain yang juga dalam pemberdayaan, namun untuk sementara masih terfokus pada program pemberdayaan budidaya ternak. Minimnya dana di Kampung Zakat menghambat sektor program dalam program pemberdayaan masyarakat yang tidak terlaksanakan, jika dana mencukupi, maka sektor program akan dapat ditetapkan pada masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai temuan penelitian terkait kontribusi memproduktifkan masyarakat Kampung Zakat Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Penelitian disini memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember antara lain:

1. Strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Menurut teori Tedjo Tripmo yang dikutip oleh Nazaruddin, bahwa strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.⁷² Teori tersebut juga sejalan dengan pembahasan yang ada di penelitian terdahulu yang dirangkum bahwa strategi merupakan suatu cara atau rencana yang disiapkan oleh suatu lembaga guna untuk mencapai kondisi atau sesuatu hal yang diinginkan sesuai dengan realita di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan di lapangan ialah bahwa strategi pendistribusian dana zakat, infak, dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Sumberjambe Kabupaten Jember dilakukan dengan sangat solutif karena gerakan yang dilakukan Kampung Zakat sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi kewirausahaan antara lain:

a. Praktek usaha

Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian teori sebelumnya, salah satu strategi dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah menyiapkan mereka untuk menjadi wirausaha. Salah satu jenis pelatihan usaha yang diselenggarakan di Kampung

⁷² Nazarudin, *Manajemen Strategi* (Palembang: CV.Amanah,2020), 03.

Zakat adalah pelatihan pembuatan tas anyaman rotan, dan baru-baru ini, mereka juga menyelenggarakan pelatihan pembuatan paving dan batako . Pelatihan ini disampaikan secara langsung oleh balai pelatihan Kabupaten Jember, dan setiap peserta diberikan pemahaman tentang konsep kewirausahaan serta berbagai tantangan yang mungkin muncul di dalamnya.

Sementara itu, tujuan utama dari pelatihan usaha ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kewirausahaan dari berbagai sudut pandang, dengan harapan bahwa akan membantu mengurangi resiko dalam lapangan dan usaha. Hal ini juga bertujuan agar pelatihan yang diberikan oleh balai pelatihan Kabupaten Jember dapat dijalankan dengan efektif diantaranya :

1) Pembuatan Batako

Pembuatan batu bata adalah bagian dari program di Kampung Zakat, yang bertujuan untuk memberdayakan pemuda dari Dusun Paceh yang belum memiliki pekerjaan agar dapat hidup secara mandiri. Selain itu, penjualan hasil batu bata tersebut juga dikelola oleh Kampung Zakat, sehingga Kampung Zakat yang mengatur dan mengkoordinir proses pembuatan serta penjualan batu bata tersebut.

2) Pembuatan paving blok

Program pembuatan paving block juga menjadi salah satu fokus utama di Kampung Zakat, dan yang dilibatkan dalam

kegiatan pembuatan paving block adalah pemuda-pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pembuatan batu bata untuk keperluan produksi dan penjualan di Kampung Zakat juga ditangani oleh mereka.

3) Pembuatan anyaman

Pembuatan anyaman dari rotan atau bambu juga merupakan bagian dari program yang diselenggarakan oleh Kampung Zakat. Namun, khusus untuk kegiatan pembuatan anyaman dari rotan dan bambu ini, dilakukan oleh ibu-ibu yang tidak bekerja secara penuh waktu. Mereka kemudian dibudidayakan untuk membuat berbagai macam anyaman dari bahan tersebut, seperti piring rotan, tas selempang, keranjang buah, dan lain sebagainya. Selain itu, penjualan produk anyaman ini juga menjadi tanggung jawab dari Kampung Zakat. Setelah program ini dijalankan di Kampung Zakat, banyak orang yang telah mendapatkan pekerjaan.

4) Bantuan Usaha Kambing

Kampung Zakat selalu berupaya untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat Jember yang membutuhkan bantuan. Dan pada tahun 2020, Kampung Zakat terpadu ini telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, yaitu telah mampu memberdayakan masyarakat di Dusun Paceh dengan cara budidaya kambing. Ada 14 mustahik yang memelihara domba, setiap orang

dititipkan 1 kandang berisi 14-15 ekor kambing dan sebagai upah, saat kambing dijual, 70% masuk ke mustahik dan 30% ke pengelola.

Menurut peneliti pendistribusian yang dilakukan oleh Kampung Zakat sangat solutif sehingga dengan program tersebut mampu meningkatkan perekonomian yang dipraktekkan oleh *muzakki* dengan berwirausaha karna wirausaha yang baik adalah bisnis yang dijalankan, bukan hanya direncanakan.

2. Dampak pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Dalam teori Peter Salim dan Yenny Salim dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dampak adalah pengaruh kuat yang bisa menghasilkan dua hasil, hasil positif dan hasil negatif. Menurut kesepakatan para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang sudah terjadi dari tindakan yang sudah dilakukan.⁷³ Sejalan dengan rangkuman pembahasan penelitian terdahulu bahwa, dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada yang namanya dampa positif dan juga negatif. Akan ada dampak positif yang dihasilkan dan ada dampa negatif yang diberikan.

Menurut hasil wawancara yang terjadi di lapangan ada dampak positif dan dampak negatif yang di alami oleh Kampung Zakat terkait

⁷³ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 85.

upaya pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya peningkatan kewirausahaannya antara lain :

a. Dampak Positif

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kampung Zakat mengenai dampak positif yang dihadapi dalam upaya peningkatan kewirausahaannya. Beberapa faktor yang dihadapi dalam program ini antara lain:

1) Meningkatkan kemandirian ekonomi

Zakat, Infak, dan Shadaqoh dapat membantu individu atau kelompok yang menerima bantuan tersebut untuk menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi. Mereka juga bisa memulai bisnis mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

2) Mengurangi kemiskinan

Salah satu dampak positif yang berjangka panjang dari pendistribusian zakat, infak, dan shadaqoh yang efektif adalah pengurangan tingkat kemiskinan di komunitas yang menerimanya karena ini dapat membantu individu ataupun kelompok untuk memiliki sumber pendapatan yang stabil.

3) Pengembangan ekonomi lokal

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan regulasi perputaran uang stabil di kalangan tertentu dengan memanfaatkan dan mendukung usaha usaha kecil ataupun menengah di zona tertentu.

b. Dampak Negatif

Salah satu dampak negatifnya ialah tidak lakunya barang karena kurang maksimal dalam pemasarannya sehingga mengakibatkan kemacetan dalam menghasilkan keuntungan dalam usaha tersebut. Adapun indikator yang menjadikan dampak negatif antara lain:

1) Tidak paham koordinasi

Dalam mengatur program pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat, mereka mengalami kesulitan dalam hal koordinasi, baik dalam aspek eksternal maupun internal. Kekurangan koordinasi ini menjadi hambatan bagi Kampung Zakat dalam upaya meningkatkan pengelolaan program pendistribusian masyarakat mereka di masa mendatang. Dengan kurangnya koordinasi, mereka menghadapi kesulitan dalam menghubungkan jaringan mereka dengan lembaga atau instansi lain, sehingga pemasaran produk-produk usaha yang dihasilkan juga mengalami kendala dalam mencapai potensi maksimalnya.

2) Fasilitas yang kurang maksimal

Sarana merujuk pada perlengkapan dan fasilitas yang digunakan dalam suatu kegiatan, seperti peralatan yang disediakan oleh suatu lembaga untuk keperluan sehari-hari. Dalam program pemberdayaan masyarakat, Kampung Zakat masih belum sepenuhnya melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.

3) Ketergantungan pada dana sosial

Setiap organisasi atau perusahaan memiliki aspirasi untuk melaksanakan segala aktivitas yang memenuhi harapan yang telah ditetapkan. Dana merupakan elemen kunci dalam operasional sebuah lembaga, dan ketika sumber daya keuangan tidak mencukupi, kemungkinan besar akan mempengaruhi pengelolaan lembaga tersebut.

Kesimpulan dari dampak pendistribusian dana zakat, infak, dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Sumber Jambe Jember menurut peneliti ada dua hal yang bisa di jadikan tolak ukur, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah karena lembaga tersebut mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan mampu memberikan pengembangan ekonomi lokal. Dampak negatifnya ialah karena lembaga tersebut tidak menerapkan sebuah koordinasi, fasilitas yang kurang maksimal, dan mustahik hanya ketergantungan dengan dana sosial.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

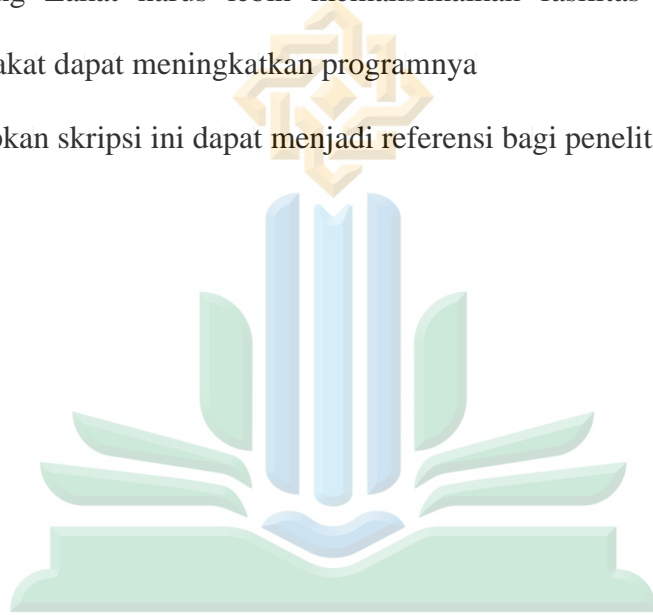
Tujuan Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember merupakan program yang efektif dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat untuk secara bersama-sama menggunakan dana zakat. Kesimpulan sesuai dengan fokus masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember melalui: 1) *training* usaha, dengan latihan usaha yaitu penjualan tas anyaman rotan dan juga latihan pembuatan paving dan batako. 2) modal, modal diberikan kepada seorang pengusaha untuk pengembangan usaha itu sendiri tidak diberikan untuk modal awal, modal akan diberikan kepada usaha yang sudah dirintis dan menunjukkan prospek penjualan yang cukup baik.
2. Dampak pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, ada dua yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya: meningkatkan kemandirian ekonomi, mengurangi kemiskinan pengembangan ekonomi lokal. Dampak negatifnya: tidak paham koordinasi, fasilitas yang kurang maksimal, dan ketergantungan dana sosial.

B. Saran

Saran dari penulis mengenai Kontribusi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat antara lain ialah :

1. Memaksimalkan jalur koordinasi dan konsultasi kepada masyarakat maupun pengelolaan Kampung Zakat.
2. Kampung Zakat harus lebih memaksimalkan fasilitas yang ada agar masyarakat dapat meningkatkan programnya
3. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Muh. “*Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat.*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022.
- Andika. “*Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Baznas Jember Dalam Upaya Meningkatkan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Kampung SDGS Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.*” Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Anwar, Akhmad. “*Peran Badan Amil Zakat Dalam Upaya Mengubah Status Mustahik Menjadi Muzakki (Studi Kasus Dompot peduli Umat Darut Tauhid Kota Metro).*” Skripsi, UIN Raden Lampung, 2019.
- Azzahra, Nuratika. “*Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo.*” Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasyim Riau, 2021.
- B. Miles, Matthew, dkk. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru.* Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Bastiar, Yandi. “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia.” *Jurnal Zakat dan Wakaf* 02, no. 01 (Desember 2019): 44.
- Iswanto, Bambang. *Ekonomi Islam.* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Novitasari, Desmi. “*Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Baznas Provinsi Bengkulu.*” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: Syamil Qur'an, 2009.
- Chotib, Moch. *Manajemen Zakat (Tinjauan kritis dalam Mewujudkan Good Zakat Governace.* Jember, Jawa Timur: Media Cipta Pratama, 2018.
- Hadziq, Fuah. Fiqih. “Fiqih Infak dan Shodaqoh.” *Jurnal Ekonomi Ziswaf* 03, no.02 (Desember 2019): 12-13.
- Faizin, Ade. “*Pengelolaan Zakat Baznas Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kampung SDGS Sukorejo Bangsalsari Jember.*” Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no.1 (Juli 2016): 08-09.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif.* Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015.
- Khatimah, Khusnul. “*Kemampuan Mustahik Menjadi Muzakki Dalam Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh.*” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

- Khairina, Nazlah. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)." *Jurnal At-Tawassuth* IV, no. 1 (Januari-Juni 2019): 160-184.
- Magfiroh, Nurul. "Analisis Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Baitul Mall Hidayatullah Kabupaten Balukumba." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Mila Yunira, Raisa. "Analisis Distribusi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh." Skripsi, Uin Arraniya Banda Aceh, 2021.
- Musa, Armidi. *Pendayagunaan Zakat Produktif*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020.
- Mutmainnah, Ekayanti. "Sistem Distribusi Dana Zakat Pada Baznas Kota Palopo." Skripsi, IAIN Palopo, 2019.
- Mutmainnah, Iin. *Fikih Zakat*. Parepare: Dirah, 2020 .
- Norholisah, Sitti. "Kontribusi Zakat Infaq Sedekah Consultant (Zisco) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Nazarudin. *Manajemen Strategi*. Palembang: CV. Amanah, 2020 .
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Samsu. *Metode Penelitian, teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013 .
- Sudirman Abas, Ahmad. *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaanya*. Bogor, Jawa Barat: Cv Anugrah Berkah Santoso, 2017.
- Sumarni. "Pendistribusian Zakat Infaq dan Shodaqoh untuk Memberdayakan Masyarakat Study Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 02, no.01 (Desember 2018): 119.
- Tim Divisi Kepatuhan Dan Kajian Dampak LAZ Al Azhar. *Panduan Zakat*. Jakarta: Iwan Yulianto RGI, 2017.
- Oby Putra, Freni Maulana. "Optimalisasi Pendistribusian zakat, infak dan sedekah badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Putri Wulandari, Vony. “*Implementasi Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Amil Di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.*” Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Yusuf Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Predana Media Goup, 2020 .

Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilur Rohman

NIM : E20194050

Jurusan/Program Studi: Manajemen Zakat dan Wakaf / FEBI

Institusi : UIN Khas Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Yag Berjudul “**Strategi Pendistribusian Zakat Infak dan Shodaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan Di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.



Jember, 05 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saya menyatakan



Nabilur Rohman
NIM.E20194050

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAK DAN SHODAQOH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN DI KAMPUNG ZAKAT JAMBEARUM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pendistribusian 2. ZIS 3. Kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi 2. Pendistribusian Zakat 3. Landasan Hukum Distribusi 1. Zakat 2. Infaq 3. Shodaqoh 1. Pengertian Kewirausahaan 2. Ciri-ciri kewirausahaan 3. Tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran Distribusi Zakat. 2. Manajemen Pendistribusian Zakat. 1. Pendistribusian zakat, infak dan shodaqoh 2. Beberapa golongan yang berhak menerima ZIS. 1. Cara Berwirausaha 2. Ciri-ciri orang berwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Kampung Zakat. • Pengelola Kampung Zakat. • Direktur keuangan Kampung Zakat. • Masyarakat setempat 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Daftar Pustaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian Deskriptif kualitatif 2. Lokasi Penelitian Kampung Zakat Sumberjambe, Jember. 3. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. 4. Teknik analisis data menggunakan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 6. Tahap Penelitian : tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember? 2. Bagaimana dampak pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqoh dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember

TANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ketua Kampung Zakat

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Kampung Zakat?
- b. Apa visi misi dibentuknya Kampung Zakat
- c. Apa tujuan di bentuknya Kampung Zakat?
- d. Bagaimana bentuk Strategi yang dilakukan guna untuk Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?

2. Wawancara Direktur Utama Kampung Zakat

- a. Program apa saja yang diberikan atau dilaksanakan guna untuk Meningkatkan Kewirausahaan di Kampung Zakat Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?
- b. Tujuan bapak melaksanakan program tersebut apa ?
- c. Seiring berjalannya waktu, adakah perubahan yang terjadi di lingkungan Kampung Zakat ?
- d. Selain kegiatan yang bapak sebutkan, adakah rencana atau agenda untuk membuat agenda kegiatan baru lagi ?

3. Wawancara dengan Masyarakat sekitar

- a. Bagaimana tanggapan saudara setelah dibuatnya Kampung Zakat ini ?
- b. Apa yang anda rasakan setelah berjalanya kegiatan di Kampung Zakat ini ?
- c. Dampak negatif dan potisitif apa saja yang terjadi di sana ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1634/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 September 2023

Kepada Yth.

Kepala kampung Zakat

Dusun Paceh RT 02 RW 02 Jambearum Sumberjambe Jember
Jawa Timur Kode Pos : 68195

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Nabilu Rohman
NIM : E20194050
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Manajemen Zakat dan wakaf

Mohon Diizinkan Untuk Mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shodaqoh Dalam Upaya Meningkatkan Kewirausahaan Dikampung Zakat Jambearum Kec.Sumberjambe Kab.Jember

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Kahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



M.



**KAMPUNG ZAKAT TERPADU
BINAAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
JAMBEARUM SUMBERJAMBE JEMBER JAWA TIMUR**

Sekretariat: Dusun Paceh Desa Jambearum Kec. Sumberjambe Kab. Jember Jawa Timur Tlp. 081336661466

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13/kzt.I.Sk/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini kami pengurus Kampung Zakat Terpadu 1 Kabupaten Jember :

Nama : Amiruddin, S.Pd
Alamat : Dusun Paceh Rt. 02 Rw.02 Jambearum
Sumberjambe Jember
Jabatan : Kepala Kampung Zakat
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Nabilur Rohman
Tempat/Tgl Lahir : Sumenep, 28 Desember 2000
Status : Mahasiswa
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf UIN KHAS JEMBER

Telah melakukan penelitian di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Sumberjambe Jember pada bulan Agustus-Oktober Tahun 2023.

Demikian surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jambearum, 17 Oktober 2023

Kepala Kampung Zakat

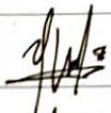
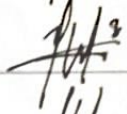
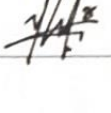
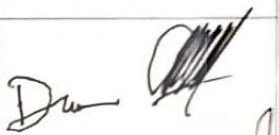
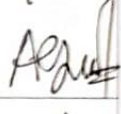
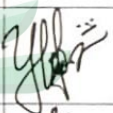





UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



(Amiruddin, S.Pd)

JURNAL PENELITIAN

LOKASI di KAMPUNG ZAKAT JAMBEARUM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	07 Agustus 2023	1. Observasi dan wawancara awal	
2	12 September 2023	1. Observasi, wawancara dan penyerahan surat penelitian	
3	15 September 2023	1. Wawancara dengan ketua kampung zakat	
4	17 September 2023	1. Observasi dan wawancara dengan direktur kampung zakat	
5	19 September 2023	1. Wawancara dengan Staf keuangan 2. Wawancara dengan Masyarakat 3. Observasi	 
6	20 September 2023	1. Wawancara 2. Observasi kegiatan	 
10	25 September 2023	1. Wawancara 1. Observasi kegiatan	 
11	01 Oktober 2023	1. Observasi	
12.	17 Oktober 2023	1. Silaturrohmi sekaligus penyerahan surat selesai penelitian.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-145.MZW/Un.22/7.d/PP.00.9/10/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : NABILUR ROHMAN
NIM : E20194050
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHODAQA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN DI KAMPUNG ZAKAT JAMPEARUM KECAMATAN SUMBERJAMPE KABUPATEN JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari naskah proposal pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Oktober 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DOKUMENTASI



Silaturahmi Dengan Warga Desa (Muztahi)



Kegiatan Santri dan Pendistribusian Beras Kepada Mustahi



Salah Satu Penerima Bantuan Kambing (Mustahi)



Sosialisasi Program Zis



Tugu Pengesahan/Lembaga yang ikut mendukung Berdirinya Kampung Zakat



Wawancara dengan Ustad Amir, Kepala Kampung Zakat



Wawancara dengan salah satu tokoh agama di kampung zakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Nabilur Rohman

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 28 September 2000

NIM : E20194050

Fakultas : FEBI

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Email : nabilurrohman@gmail.com

Alamat : Sumenep Guluk-Guluk, Rt/Rw 07/01,
Dusun Pordepor Barat, Desa Padepor, Kecamatan
Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Pesan : “Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika
kita mau berusaha dan berdoa”